

Daftar Pustaka

A. Buku

- Indonesia Judicial Research Society. (2024). *Pembaruan hukum acara pidana pasca berlakunya KUHP 2023* (hlm. 38–40). IJRS.
- Ali, M. (2018). *Proporsionalitas dalam kebijakan formulasi sanksi pidana*. Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM Press.
- Ambos, K. (2022). *Comparative Criminal Law and Procedure*. Cambridge University Press.
- Amin, I. (2007). *Kebijakan formulasi hukum pidana terhadap penanggulangan delik agama dalam rangka pembaharuan hukum pidana Indonesia* (Tesis Magister). Universitas Diponegoro.
- Arief, B. N. (2007). *Masalah penegakan hukum dan kebijakan hukum pidana dalam penanggulangan kejahatan*. Kencana Prenada Media Group.
- Arief, B. N. (2010). *Bunga rampai kebijakan hukum pidana: Perkembangan penyusunan konsep KUHP baru*. Kencana Prenada Media Group.
- Arief, B. N. (2011). *Bunga rampai kebijakan hukum pidana*. Kencana.
- Asshiddiqie, J. (2010). *Perihal undang-undang*. Rajawali Pers.
- Audah, A. Q. (1998). *At-Tasyri Al-Jinaiy Al-Islamiy*. Jamiul Huquq.
- Badan Pembinaan Hukum Nasional. (2019). *Naskah akademik rancangan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*. Kementerian Hukum dan HAM RI.
- Black, H. C., et al. (1979). *Black's Law Dictionary* (5th ed.). West Publishing Co.
- Fuady, M. (2010). *Perbandingan ilmu hukum* (Cet. ke-2). PT Refika Aditama.
- Hamzah, A. (2010). *Asas-asas hukum pidana*. Rineka Cipta.
- Ibn Faris, A. H. A. (1994). *Mu'jam al-Maqayis fi al-Lughah*. Dar al-Fikr.
- Indonesia Judicial Research Society. (2024). *Pembaruan hukum acara pidana pasca berlakunya KUHP 2023*. IJRS.
- Indrati S., M. F. (2007). *Ilmu perundang-undangan: Jenis, fungsi, dan materi muatan*. Kanisius.
- Muhammad, A. (2004). *Hukum dan penelitian hukum*. PT Citra Aditya Bakti.
- Muladi, & Arief, B. N. (2010). *Teori-teori dan kebijakan pidana*. Alumni.
- NSW Sentencing Council. (2011). *Good behaviour bonds and non-conviction orders*. NSW Sentencing Council.
- Sentencing Advisory Council (Tasmania). (2014). *Non-conviction sentences: Not recording a conviction as a sentencing option – Final Report No. 3*. Sentencing Advisory Council.
- Syahputra, A. (2016). *Tinjauan atas non-imposing of a penalty (rechterlijk pardon/dispensa de pena) dalam RKUHP serta harmonisasinya dengan RKUHAP*. Institute for Criminal Justice Reform.
- Wiku Aji, M. T. (2024). *Praktik pemaafan hakim (rechterlijk pardon) dalam sistem peradilan pidana Indonesia* (Tesis Magister). Universitas Islam Sultan Agung.
- Zweigert, K., & Kötz, H. (1998). *An introduction to comparative law*. Oxford University Press.

B. Jurnal Ilmiah

- Alexeev, S., & Weatherburn, D. (2022). Fines for illicit drug use do not prevent future crime: Evidence from randomly assigned judges. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 200, 555–575. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2022.06.015>
- Ali, M. (2018). Proporsionalitas dalam kebijakan formulasi sanksi pidana. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 25(1), 137–158.
- Andhika Putri, K. D., & Arifin, R. (2018). Tinjauan teoritis keadilan dan kepastian dalam hukum di Indonesia. *Mimbar Yustitia*, 2(2), 143–150.
- Anugrah, R., & Desril, R. (2021). Kebijakan formulasi perbuatan melawan hukum dalam pembaharuan hukum pidana Indonesia. *Jurnal Hukum*, 1(1).
- Ariyanti, D. O., & Ramadhan, M. (2022). Pedoman pemidanaan dalam konteks pembaharuan hukum pidana Indonesia di masa mendatang. *Jurnal Kajian Hukum*, 7(1), 92–102.
- Bahiej, A. (2007). Prinsip individualisasi pidana dalam pembaharuan hukum pidana materiel Indonesia. *Jurnal Hukum*, 14(1), 1–3.
- Bangun, A. R., dkk. (2023). Rechterlijk pardon (pemaafan hakim) dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana di sistem pemidanaan Indonesia. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5), 369–375.
- Barlian, A. E. A., & Arief, B. N. (2017). Formulasi ide pemaafan hakim (rechterlijk pardon) dalam pembaharuan sistem pemidanaan di Indonesia. *Jurnal Law Reform*, 13(1), 28–44.
- Farikhah, M. (2018). Konsep judicial pardon (pemaafan hakim) dalam masyarakat adat di Indonesia. *Media Hukum*, 25(1), 81–83.
- Farikhah, M. (2018). Rekonseptualisasi judicial pardon dalam sistem hukum Indonesia (Studi perbandingan sistem hukum Indonesia dengan sistem hukum Barat). *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(3), 556–588.
- Gunarto, M. P. Sikap memidana yang berorientasi pada tujuan pemidanaan. *Mimbar Hukum*, 93–95.
- Gulo, N. (2018). Disparitas dalam penjatuhan pidana. *Masalah-Masalah Hukum*, 47(3), 215–227. <https://doi.org/10.14710/mmh.47.3.2018.215-227>
- Hajairin, Syamsuddin, Kasmar, & Sanusi, G. (2022). Kebijakan pidana pengawasan dalam pembaharuan hukum pidana Indonesia. *IBLAM Law Review*, 2(2), 165–174.
- Irmawanti, N. D., & Arief, B. N. (2021). Urgensi tujuan dan pedoman pemidanaan dalam rangka pembaharuan sistem pemidanaan hukum pidana. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(2), 217–227.
- Kai, M. I. P., Syarifuddin, & Harahap, Y. (2024). Asas pemaafan hakim dalam pembaharuan hukum pidana di Indonesia. *Doktrin: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 162–174.
- Khasan, M. (2017). Perspektif Islam dan psikologi tentang pemaafan. *Jurnal At-Taqaddum*, 9(1), 72.

- Khobid, M., Gunarto, & Hanim, L. (2018). Analisa kebijakan formulasi hukum pidana dalam penanggulangan tindak pidana korupsi. *Jurnal Hukum Khaira Ummah*, 13(1), 37–39.
- Mahraen. (2023). Judicial pardon dalam perkembangan hukum pidana Indonesia (Studi KUHP 2023). *Iuris Notitia: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 1–6.
- Manafe, V. A., & Sumanto, L. (2024). Asas pemaafan hakim (rechterlijk pardon) sebagai upaya penyelesaian tindak pidana ringan untuk pembaharuan hukum pidana nasional. *Quantum Juris: Jurnal Hukum Modern*, 6(3), 340–341.
- Moho, H. (2019). Penegakan hukum di Indonesia menurut aspek kepastian hukum, keadilan, dan kemanfaatan. *Jurnal Warta*, (59), 7–9.
- Musyarri, F. A., & Sabrina, G. (2023). Urgensi penerapan pidana pengawasan dalam UU No. 1 Tahun 2023 tentang KUHP. *Jurnal Yudisial*, 16(1), 65–82.
- Nasution, M. I., Ali, M., & Lubis, F. (2024). Pembaruan sistem pemidanaan di Indonesia: Kajian literatur atas KUHP baru. *Judge: Jurnal Hukum*, 5(1).
- Naylor, B. (2011). Criminal records and rehabilitation in Australia. *European Journal of Probation*, 3(1), 79–96. <https://doi.org/10.1177/206622031100300106>
- Ningtias, A. D., & Shofa, A. F. (2024). Sinkronisasi konsep pemaafan hakim sebagai wujud asas restorative justice dalam hukum acara pidana. *Risalah Hukum*, 20(1), 35–37.
- Nugraha, R. S., Rohaedi, E., Kusnadi, N., & Abid, A. (2025). Transformasi sistem hukum pidana di Indonesia: Perbandingan komprehensif antara KUHP lama dan KUHP baru. *Reformasi Hukum*, 29(1), 1–21. <https://doi.org/10.46257/jrh.v29i1.1169>
- Nugraha Ziar, N. (2022). Prinsip proporsionalitas dalam kebijakan formatif tindak pidana pencemaran nama baik di media sosial. *LEX Renaissance*, 7(3), 462–466.
- Pelafu, F. L. (2017). Pelaksanaan putusan pengadilan dalam perkara pidana berdasarkan Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana. *Lex Crimen*, 6(3), 86–90.
- Poynton, S., Weatherburn, D., & Bartels, L. (2014). Good behaviour bonds and re-offending: The effect of bond length. *Australian and New Zealand Journal of Criminology*, 47(1), 25–43. <https://doi.org/10.1177/0004865813504769>
- Prasetya, H., & Suratman, T. (2022). Kebijakan formatif pengaturan perampasan aset yang berasal dari tindak pidana korupsi. *MLJ Merdeka Law Journal*, 3(2), 118–121.
- Rakhmah A, F. (2018). Konsepsi pemberian maaf bagi pelaku tindak pidana penggelapan disebabkan hubungan keluarga dalam hukum pidana Islam dan hukum pidana di Indonesia. *Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

- Ramdin, Syamsuddin, & Musmuliadin. (2025). Rekonstruksi kebijakan pidana dalam penegakan hukum berbasis nilai Pancasila. *Jurnal Tana Mana*, 6(1).
- Ridwan. (2010). Kebijakan formulasi hukum pidana dalam penanggulangan tindak pidana korupsi. *Jurnal Hukum*, 78–81.
- Saputro, A. A. (2016). Konsepsi rechterlijk pardon atau pemaafan hakim dalam Rancangan KUHP. *Mimbar Hukum*, 28(1), 61–76. <https://doi.org/10.22146/jmh.15867>
- Setiawan, M. A. Kajian kritis teori-teori pembenaran pembedaan. *Jurnal Ilmu Hukum*, 97–99.
- Sukma, F., & Cumbhadrika, C. (2023). Urgensi penerapan rechterlijk pardon sebagai pembaharuan hukum pidana dalam perspektif keadilan restoratif. *Gorontalo Law Review*, 6(1), 46–48.
- Syuga Firda I. M., Heryani, S., Mutiara N. I. J., Permatasari H., N., Firdaus, M. F., Sevitan, D., & Herdiana, D. (2025). Formulasi kebijakan publik: Konsep dan penelitian. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 50–52.
- Tait, D. (2001). Pardons in perspective: The role of forgiveness in criminal justice. *Federal Sentencing Reporter*, 13(3–4), 134–138.
- Wan, Y., Poynton, S., & Weatherburn, D. (2016). Does parole supervision reduce the risk of re-offending? *Australian and New Zealand Journal of Criminology*, 49(4), 497–511. <https://doi.org/10.1177/0004865815585393>
- Weatherburn, D., & Trimboli, L. (2008). Community supervision and rehabilitation: Two studies of offenders on supervised bonds. *Crime and Justice Bulletin No. 112*. NSW Bureau of Crime Statistics and Research.
- Widyawati, A., Maskur, M. A., Aisy, R., Teerapan, P., & Setyanto, H. (2025). The urgency of supervision institutions in implementing prisoners' rights as an effort to restructure criminal execution laws. *Jambura Law Review*, 7(1), 127–151.
- Widyawati, A., Perdana, Y. G., et al. (2024). Strengthening supervisory judges and observers role in assessing death row inmates under the national criminal code. *Law Research Review Quarterly*, 10(2), 368–392.
- Wachdin, S. Z. S., Adytia, N. A. P., & Said. (2024). Perbandingan sistem hukum Indonesia dengan sistem hukum Barat dalam rekonseptualisasi judicial pardon. Dalam *Proceeding of Airlangga Faculty of Law Colloquium* (hlm. 237–245). Fakultas Hukum Universitas Airlangga.
- Yarus, M. H., & Hasan, Z. (2025). Konsep rechterlijk pardon dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapannya di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 191–196. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1070>
- Badruzzaman. (2024). Urgensi penerapan pemaafan hakim (rechterlijk pardon) beserta peluang dan tantangannya dalam penjatuan putusan

peradilan pidana di Indonesia (Skripsi Sarjana). Fakultas Hukum, Universitas Islam Indonesia.

Putri, R. R. F. A. (2024). *Urgensi keberadaan dan model pengaturan ideal judicial pardon dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) di Indonesia* (Tesis Magister Hukum). Fakultas Hukum, Universitas Islam Indonesia.

C. Peraturan Perundang-Undangan

Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana* (Pasal 54 ayat (2)). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 1.

Republik Indonesia. (2025). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2025 tentang Kitab Undang-Undang Acara Pidana* (Pasal 246 jo. Pasal 1 angka 19).

New South Wales. (1999). *Crimes (Administration of Sentences) Act 1999* (NSW) (Part 4C).

New South Wales. (1999). *Crimes (Sentencing Procedure) Act 1999* (NSW) (s 9, s 10, s 95, s 98, s 99, s 108A–108D).

New South Wales. (2017). *Crimes (Sentencing Procedure) Amendment (Sentencing Options) Act 2017* (NSW).

D. Surat Kabar/ Tabloid/ Majalah/ Buletin

Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 134. Diakses melalui <https://quran.nu.or.id/ali-imran/134>

Armstrong Legal. (t.t.). *Section 10 non-conviction orders* (NSW). Diakses dari <https://www.armstronglegal.com.au/criminal-law/nsw/section-10-non-conviction-orders/>

Corrective Services NSW. (t.t.). *Community-based orders*. Diakses dari <https://correctiveservices.dcj.nsw.gov.au/community-corrections/community-based-order.html>

Corrective Services NSW. (t.t.). *Conditional release orders*. Diakses dari <https://correctiveservices.dcj.nsw.gov.au/community-corrections/community-based-order/conditional-release-orders.html>

Direktorat Jenderal Badan Peradilan Umum Mahkamah Agung RI. (2025, 30 April). *Perisai Badilum Episode 6: Pemaafan hakim dalam era baru hukum pidana: Lebih dari sekadar memaafkan?* [Video]. YouTube. <https://youtu.be/PrXapmShhXY?si=tICOLdN57ExSDjff>

Farig, M. A. M. (2025, 7 September). Pemaafan hakim: Potensi risiko dan mitigasinya. *Dandapala*. Diakses dari <https://dandapala.com/article/detail/pemaafan-hakim-potensi-risiko-dan-mitigasinya>

Hukumonline. (2025, 30 April). Begini tantangan implementasi rechterlijke pardon KUHP Nasional. *Hukumonline*. Diakses dari

- <https://www.hukumonline.com/berita/a/begini-tantangan-implementasi-rechterlijke-pardon-kuhp-nasional-lt68122e0543caf/>
- Judicial Commission of NSW. (t.t.). *Sentencing bench book: Conditional release orders*. Diakses dari https://www.judcom.nsw.gov.au/publications/benchbks/sentencing/conditional_release_orders.html
- Judicial Commission of NSW. (t.t.). *Sentencing bench book: Dismissal of charges and conditional discharge*. Diakses dari https://www.judcom.nsw.gov.au/publications/benchbks/sentencing/dismissal_of_charges.html
- Legislation NSW. (t.t.). *Crimes (Sentencing Procedure) Act 1999 No 92*. Diakses dari <https://legislation.nsw.gov.au/view/whole/html/inforce/current/act-1999-092>
- Legislation NSW. (t.t.). *Crimes (Administration of Sentences) Act 1999 No 93*. Diakses dari <https://legislation.nsw.gov.au/view/html/inforce/current/act-1999-093>
- Mahkamah Agung RI. (2026, 23 Januari). Hakim PN Sungailiat perdana jatuhkan putusan pemaafan hakim. *Marine News Mahkamah Agung*. Putusan Pengadilan Negeri Sungailiat Nomor 1/Pid.C/2026/PN Sgl.
- Mahkamah Agung RI. (t.t.). Analisa putusan pemaafan hakim: Saat korban tidak memaafkan. *Marine News Mahkamah Agung*. Diakses dari <https://marinews.mahkamahagung.go.id/artikel/analisa-putusan-pemaafan-hakim-saat-korban-tidak-memaafkan-0B9>
- Mahkamah Agung RI. (t.t.). Rechterlijk pardon: Gagasan dan tantangan instrumen humanis. *Marine News Mahkamah Agung*. Diakses dari <https://marinews.mahkamahagung.go.id/artikel/rechterlijk-pardon-gagasan-dan-tantangan-instrumen-humanis-0tY>
- NSW Parliament. (2017, 11 October). *Crimes (Sentencing Procedure) Amendment (Sentencing Options) Act 2017: Second Reading Speech*. NSW Legislative Assembly, Debates. Diakses dari <https://www.parliament.nsw.gov.au/hansard/hansard/Pages/Default.aspx>
- Streeton Lawyers. (t.t.). *Section 10 dismissals and non-conviction orders in NSW*. Diakses dari <https://www.streetonlawyers.com.au/criminal-law/section-10-non-conviction/>

e. Wawancara

- Husain, J. (2026, 13 Mei). Wawancara dengan Hakim Pengadilan Negeri Sleman. Pengadilan Negeri Sleman.